Pengaruh Tingkat Pengembalian Aktiva (ROA) dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Keramik, Kaca, dan Porselen yang listing di BEI periode 2008-2013

Oleh

Linna Ismawati, SE., M.Si

Siti Hajar Rizkya

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

Abstract

The companies listing on the Stock Exchange would want stock prices are increasing every year. There are many factors that affect the price of such shares Return on Assets (ROA) and the rate of SBI rate. In this study had the aim to determine: (1) developments ROA in the company of ceramics, glass, and porcelain (2) Interest rate development (3) development stock price in the company of ceramics, glass, and porcelain (4) Return on Assets big influence (ROA) and Interest Rate SBI to the stock price on the company ceramics, glass, and porcelain simultaneously or partially.

The method used is descriptive method and the method of verification. The analytical method used is the Multiple Linear Regression Analysis. Testing hypotheses F test was used to test simultaneously, and T test for partial testing. These results indicate simultaneous Rate of Return Asset (ROA) and Interest Rate SBI significant effect on stock prices with R Square sebesa 32.2%. Partially, Return on Assets (ROA) has a correlation value of 0.566 and has a positive correlation to the stock price, while the rate of SBI has a correlation value of -0.177 and have a negative correlation to share price.

Key words : *ROA, Indonesian Interest Rate, Stock price*

I. Pendahuluan

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi

pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument.

Nilai perusahaan akan tercermin dalam nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan yang sudah go public, karena nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat- surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kemampuan perusahaan membayar deviden. Apabila dividen yang dibayar tinggi, harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya bila dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut rendah sehingga nilai perusahaan rendah. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Tinggi rendahnya harga saham ini juga merupakanrefleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan asset tersebut (Stella, 2009).

Tingkat suku bunga merupakan salah satu indicator ekonomi makro yang bisa membantu investor dalam membuat keputusan investasinya. Secara teori tingkat suku bunga dan harga saham memiliki hubungan yang negatif. Tingkat suku bunga yang terlalu tinggi akan mempengaruhi nilai sekarang aliran kas perusahaan, sehingga kesempatan investasi tidak akan menarik lagi. (Tandelilin,2010).

Saham adalah salah satu instrument pasa keuangan yang paling popular. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Selembar saham adalah selembar kertas yang

menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemiliknya dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut (Samsul, 2006).

Hipotesis

Hipotesis 1 : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Keramik, Porselen, dan Kaca.

Hipotesis 2 : Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Keramik, Porselen, dan Kaca.

Hipotesis 3: *Return on Asset* (ROA) dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Keramik, Porselen, dan kaca.

Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif yang dijelaskan melalui pengumpulan data dilapangan.

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian :

1. Mengenai perkembangan Tingkat pengembalian Aktiva (ROA)
2. Mengenai perkembangan Tingkat Suku Bunga (SBI)
3. Mengenai perkembangan Harga Saham

Metode verifikatif pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh Tingkat Penngembalian Aktiva (ROA) dan Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham pada Perusahaan Keramik, Porselen, danKaca yang ada di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Hasil

1. Rata- rata Tingkat Pengembalian Aktiva (ROA) pada sub sector keramik, porselen, dan kaca yang terdaftar di BEI periode 2008- 2013 mengalami fluktuasi. Semakin meningkatnya pertumbuhan property di Indonesia maka akan meningkatkan juga kebutuhan akan keramik, sehingga akan membantu perusahaan terus berkembang. Selain itu kebutuhan kaca otomotif juga semakin banyak dengan berkembangnya otomotif di Indonesia yang menggunakan kaca lokal. Hal ini akan meningkatkan laba dan asset perusahaan. Namun pada beberapa periode ada perusahaan yang nilai ROAnya rendah yaitu PT. Inti Keramik Alamasri tahun. Hal ini disebabkan penurunan asset yang terjadi oleh penurunan persediaan barang jdi dan penurunan piutang usaha pihk ketiga.
2. Tingkat Suku Bunga SBI pada periode 2008-2013 cenderung menurun. Hal ini merupakan sinyal yang baik untuk investor berinvestasi di pasar modal. Kebijakan yang di Buat oleh BI ini tentu akan menumbuhkan pasar modal di Indonesia. Selain investor, perusahaan juga diuntungkan dengan menurunnya tingkat SBI ini yang dapat menaikkan harga sahamnya karena banyaknya permintaan. Tingkat suku bunga tinggi pada tahun 2008, SBI meningkat karena terkena imbas dari krisis ekonomi dunia yang dialami Amerika Serikat. Tahun 2013 juga SBI naik 1,75% dari tahun 2012 menjadi 7,5%, hal ini disebabkan defisitnya neraca perdagangan Indonesia.
3. Harga saham tertinggi selama periode 2008-2013 pada perusahaan sub sector Keramik, Porselen, dan kaca yang terdaftar di BEI adalah PT. Arwana Citra Mulia, pada tahun 2011. Besarnya Harga saham ini karena kinerja perusahaan yang baik sehingga invetor melirik perusahaan tersebut. Harga saham terrendah dimiliki oleh PT. Keramik Indonesia Assosiasi tahun 2010.
4. Secara simultan tingkat pengembalian aktiva (ROA) dan tingkat suku bunga (SBI) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 32,2% terhadap harga saham pada

Perusahaan Keramik, Kaca, dan Porselen yang listing di BEI periode 2008-2013, sedangkan sebanyak 67,8% sisanya merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Jika dilihat secara parsial:

a) Secara parsial tingkat pengembalian aktiva (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Keramik, Kaca, dan Porselen yang listing di BEI periode 2008-2013 dengan kontribusi pengaruh parsial yang diberikan sebesar 31,4%.
b) Secara parsial tingkat suku bunga indonesia (SBI) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Keramik, Kaca, dan Porselen yang listing di BEI periode 2008-2013.
c) Secara simultan Tingkat Pengembalian Aktiva (ROA) dan Tingkat Suku Bunga Indonesia berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, penulis mencoba memberikan saran kepada pihak yangberkaitan maupun pihak lainnya mengenai Tingkat Pengembalian Aktiva (ROA), Tingkat Suku Bunga Indonesia, dan Harga Saham, yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan perlu memperhatikan peningkatan tingkat laba dan asset agar Tingkat Pengembalian Aktiva (ROA) dapat meningkat terus setiap periode. Memperkuat penjualan domestic dan luar negeri merupakan strategi yang baik agar perusahaan lebih berkembang.
2. Tingkat suku bunga SBI mempengaruhi minat investor untuk menanamkan dananya. Investor tidak menyukai tingkat suku bunga yang tinggi karena akan

mengurangi profitabilitas perusahaan dan mengurangi keuntungan yang akan didapat investor.

3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian yang sama dengan unit analisis yang berbeda agar diperoleh hasil dan teori yang lebih baik.